**Pengaruh Investasi Pada Sektor Perikanan dan Sektor Peternakan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara**

**Arliansyah**

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman

E-mail : [ifanarli4@gmail.com](ifanarli4%40gmail.com)

**Abstrak**

Arliansyah, 2017 pengaruh investasi pada sektor perikanan dan sektor peternakan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten penajam paser utara. Dibimbing oleh Muhammad Saleh sebagai pembimbing I dan Erwin Kurniawan A sebagai pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel investasi sektor perikanan dan investasi sektor peternakan terhadapa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dari tahun 2004 – 2013 (10 tahun). Pada penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Berganda dengan fungsi Cobb-Douglass dibantu sistem komputerisasi yang menggunakan program SPSS 23 yang mengacu pada data-data sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi sektor perikanan dan sektor peternakan berpengaruh signifikan terhadapa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara. Variabel bebas yaitu investasi sektor perikanan dan investasi sektor peternakan mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 58%. Sedangkan sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diluar penelitian.

**Kata Kunci :** investasi sektor perikanan, investasi sektor peternakan, pertumbuhan ekonomi

**Abstract**

Arliansyah, 2017 The influence of investment in the fishery sector and livestock sector towards economic growth of the Panajam Paser Utara Regency. Supervised by Muhammad Saleh as mentor I and Erwin Kurniawan A as mentors II.

In the purpose of this research is to figure out the influence of investment fishery sector and livestock sector towards economic growth of Penajam Paser Utara Regency. The data used in this research is time series from 2004 - 2013 (10 years). This study is using Multiple Regression as analitical tools with Cobb-Douglass function, using SPSS 23 program which refers to secondary data.

The results of this study indicate that both investment in fisheries and livestock are significant in influencing the economic growth of Penajam Paser Utara Regency. Independent variable that are investment on fishery and livestock sector able to explan the change the dynamic of economic growth, that is equal to 58%. Whilst other 42% of the change is explaned by variable outside the research.

**Keywords :** investment fishery sector, livestock sector investment, economic growth

**PENDAHULUAN**

 Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya diPkaitkan dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. (Sora N, 2015:1)

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan tersebut kemudian diharapkan dapat memberikan *trickle down effect.* Karena itu, sudah sewajarnya peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional digunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil sedangkan untuk tingkat daerah digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil (M.Rizal, 2013:2). Produk Domestik Bruto dapat disingkat menjadi PDB dan Produk Domestik Regional Bruto yang dapat disingkat menjadi PDRB.

Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang merupakan anugerah yang maha kuasa kepada manusia. Sumberdaya alam ini menawarkan berbagai peluang kepada manusia untuk dimanfaatkan secara optimal, melalui kegiatan investasi. Pengertian disini sangat luas, tidak hanya kekayaan alam berupa hasil pertanian, kehutanan, kelautan, peternakan, dan seterusnya, namun juga termasuk posisi / lokasi daerah yang strategis serta kekayaan budaya setempat, yang memiliki nilai strategis dan ekonomis, sehingga membuka peluang untuk dikelola melalui kegiatan investasi (Faizal Noor, 2009:45).

**KAJIAN PUSTAKA**

**Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan Secara umumTeori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli dapat dibagi menjadi 2, yaitu: Teori pertumbuhan ekonomi historis dan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik.

**Teori pertumbuhan ekonomi Harrod dan Domar**

Model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dibangun berdasarkan pengalaman dari negara-negara maju. Model yang dibangun berbasis perekonomian kapitalis maju dan berusaha mengevaluasi atau studi persyaratan pertumbuhan mantap, atau study growth negara maju.

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh R.F Harrod dan Evsey Domar. Kedua ekonom ini mengemukakan teorinya secara terpisah. Harrod menjelaskan tentang teori pertumbuhannya pada tahun 1939 dalam economic journal. Sedangkan Domar menyatakan teorinya pada tahun 1947 dalam jurnal Amerika Economic review. Walaupun dikembangkan secara terpisah, kedua teori ini dikenal sebagai teori pertumbuhan Harrod-Domar.

Teori Harrod-Domar menganalisis persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan oleh suatu negara agar perekonomiannya dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang secara mantap atau steady growth. Kedua ekonom ini melengkapi kekurangan dari teori keynes yang berkaitan dengan tenaga kerja dan teori ekonomi jangka pendeknya.

Harrod – Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dianggap faktor penting karena memiliki dua karakter atau dua peran sekaligus dalam mempengaruhi perekonomian.

Pertama, investasi berperan sebagai faktor yang dapat menciptakan pendapatan, artinya investasi mempengaruhi sisi permintaan. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian denga meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran.

Dalam persepektif yang lebih panjang, pengeluaran investasi tidak hanya mampu mempengaruhi permintaan agregatif, namun juga mampu mempengaruhi penawaran agregatif, melalui perubahan kapasitas produksi.

Dalam jangka panjang, faktor investasi dinotasikan I akan menambah stok capital seperti pabrik industri, jalan, mesin, dan sebagainya. Peningkatan stok kapital dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi masyarakat. Peningkatan kapasitas produksi berarti peningkatan penawaran agregatif.

**METODE PENELITIAN**

 Penelitian ini di lakukan di kabupaten Penajam Paser Utara. Obyek penelitian adalah investasi pada sektor perikanan dan investasi pada sektor peternakan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan melakukan observasi ke dinas-dinas terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan.

**Alat Analisis**

 Penelitian ini menggunakan alat analaisis Regresi Berganda Fungsi Cobb-Douglas dengan beberapa uji statistik dan uji asumsi klasik. Kemudian, pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS Versi 23.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Satu diantara indikator ekonomi makro yang biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan di suatu daerah dalam lingkup regional Kabupaten dan Kota adalah Produk Domestik Regional Bruto. PDRB merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh komponen usaha dalam satu daerah selama satu tahun. Dari nilai PDRB tersebut dapat diturunkan empat indikator penting lainnya, yaiu; pendapatan perkapita, pendapatan regional perkapita, pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi.

Besaran PDRB sering digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, terutama jika dikaitkan dengan kemampuan daerah dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki. Perubahan jumlah produksi barang dan jasa yang dibarengi dengan perubahan harha barang dan jasa merupakan penyebab utama perubahan nilai PDRB dalam suatu wilayah. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Penajam Paser Utara cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Sejalan dengan perekonomian nasional dan provinsi, Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai salah satu daerah yang mengandalkan kinerja komoditas ekspor primer khususnya komoditas migas dan batu bara, ikut bertahan dari situasi eksternal perekonomian global. Penajam Paser Utara menjadi kuat terhadap imbas krisis ekonomi. Hal ini dpat dilihat dari pencapaian nilai PDRB di kalimantan Timur yang terus meningkat. PDRB Penajam Paser Utara yang tercipta pada tahun 2013 mencapai 4.375,55 miliar rupiah, lebih tinggi dibanding tahun 2012 (4.106,82 miliar rupiah). Secara riil ekonomi Penajam Paser Utara tumbuh 3,75 persen (dengan migas) atau 5,15 persen (tanpa migas). Secara singkat capaian indikator ekonomi ditinjau dari ektor ekonomi, semua sektor mengalami peningkatan nilai tambah. Sektor pertambangan dan penggalian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor strategis dalam perekonomian Penajam Paser Utara. Nilai tambah sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, yaitu dari 1.508,79 miliar rupiah di tahun 2011 , menjadi 1.604,63 miliar rupiah di tahun 2012 atau naik sebesar 95,84 miliar rupiah. Namun pada tahun 2013, sektor perdagangan , hotel dan restoran mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu 706,65 miliar di tahun 2012 menjadi 775,57 miliar pada tahun 2013 atau naik sebesar 69 miliar, dibandingkan sektor pertambangan yang mengalami kenaikan hanya 49 miliar, terjadi perlambatan kenaikan nilai tambah dibandingkan dengan periode sebelumnya dimana tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 531,20 miliar rupiah. Subsektor pertambangan tanpa migas menciptakan nilai tambah 256,55 miliar rupiah, mengalami penurunan sebesar 12,38 miliar rupiah dari tahun 2011. Hal ini dikarenakan produksi batu bara di Penajam Paser Utara pada tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan pertumbuhan dibanding tahun 2011 dikarenakan pengaruh penurunan harga batu bara dunia.

**Gambaran Investasi Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara**

Investasi di sektor perikanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor perikanan itu sendiri karena dapat mempengaruhi kualitas dari sektor perikanan, hasil produksi dan pendapatan baik untuk masyarakat yang bekerja di bidang perikanan maupun perekonomian daerah. Di Kabupaten Penajam Paser Utara perkembangan Investasi pada sektor perikanan yang dominan mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel Investasi Sektor Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2004 - 2013 (Juta Rupiah)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tahun | Investasi (Juta Rupiah) |
| 1 | 2004 | 995 |
| 2 | 2005 | 1026 |
| 3 | 2006 | 1053 |
| 4 | 2007 | 1054 |
| 5 | 2008 | 1052 |
| 6 | 2009 | 1040 |
| 7 | 2010 | 1049 |
| 8 | 2011 | 1056 |
| 9 | 2012 | 1070 |
| 10 | 2013 | 1104 |

*Sumber : Dinas Perikanan Kab.PPU 2013*

Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 investasi pada sektor perikanan terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2008 investasi di sektor perikanan mengalami penurunan di tahun 2007 sebesar 1.054 juta rupiah menjadi 1.052 juta rupiah. Dan kembali menurun pada tahun 2009 yakni menjadi 1.040 juta rupiah atau menurun sekitar 12 juta rupiah. Namun untuk tahun 2010 hingga tahun 2013 investasi terus mengalami peningkatan. Investasi yang diterima sektor perikanan hanya berasal dari pemerintahan saja, belum ada investasi yang diterima dari pihak swasta.

**Gambaran Umum Investasi Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara**

Sama halnya dengan investasi disektor perikanan, Investasi di sektor peternakan juga merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor peternakan itu sendiri karena dapat mempengaruhi kualitas dari sektor peternakan, hasil produksi dan pendapatan baik untuk masyarakat yang bekerja di bidang peternakan maupun perekonomian daerah. Di Kabupaten Penajam Paser Utara perkembangan Investasi pada sektor peternakan yang dominan mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

**Investasi pada Sektor Peternakan (Sapi) Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2004 - 2013 (juta rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| Investasi (Juta Rupiah) | 330 | 455 | 693 | 700 | 700 | 427 | 350 | 420 | 720 | 420 |

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa investasi pada peternakan mengalami fluktuasi, yakni pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 investasi yang diterima tetap pada angka 700 juta rupiah, di tahun 2009 mengalami penurunan hampir separuh dari tahun sebelumnya yakni menjadi 427 juta rupiah, kembali turun pada tahun 2010 menjadi 350 juta rupiah. Tahun 2011 kembali naik begitu juga dengan tahun 2012 masing-masing 420 dan 720 juta rupiah, dan ditahun 2013 kebali turun menjadi 420 juta rupiah. Investasi yang diterima sektor peternakan hanya berasal dari pemerintahan saja, belum ada investasi yang diterima dari pihak swasta.

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Tabel

**Coefficientsa**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | Log\_ X1 | ,575  | 1,643  |
| Log\_ X2 | ,575 | 1,643 |
|  |  |  |

1. Dependent Variable: Log\_PE

Keterangan :

PE : Pertumbuhan Ekonomi

Log\_ X1: Investasi Sektor Perikanan

Log\_ X2: Investasi Sektor Peternakan

Hasil dari pengolahan data SPSS diatas dimana variabel investasi perikanan VIF sebesar 1,643 berada dibawah 10 dan tolerance sebesar 0,575 berada diatas 0,1. Lalu variabel investasi peternakan memiliki VIF sebesar 1,643 berada diatas 10 dan tolerance sebesar 0,575 berada 0,1. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Adapun uji yang dapat digunakan untuk melihat adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah dengan pengujian Durbin Watson.

Tabel

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|
| 1 | .762a | ,580 | ,475 | ,39440 | 2,298 |
| a. Predictors: (Constant), Log\_Ik, Log\_It |
| b. Dependent Variable: Log\_Y |

Dimana kriteria :

* Taraf sign = 0,05
* n = 10
* k = 2 (Variabel bebas)

dari hasil pengolahan data SPSS diatas menunjukkan nilai dari Durbin Watson hitung sebesar 2,298. Posisi angka DWhitung untuk melihat keterangan dapat dilihat pada

**Tabel Range durbin waston untuk ketentuan autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai d** | **Keterangan** |
| **< 1,10** | Ada autokorelasi |
| **1,10 – 1,54** | Tidak ada kasimpulan |
| **1,55 – 2,46** | Tidak ada autokorelasi |
| **2,46 – 2,90** | Tidak ada kasimpulan |
| **> 2,91** | Ada autokorelasi |

*Sumber : Tony Wijaya (2009:123)*

Dilihat dari tabel posisi DWhitung 2,298 berada diatara 1,55 – 2,45, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

1. Uji Heteroskidaskisitas

Heteroskidaskisitas terjadi apabila varian tidak konstan atau berubah-ubah. Uji heteroskidaskisitas dilakukan untuk menunjukkan nilai varian (Y-Y) antara nilai Y tidaklah sama atau hetero. Dari data yang diolah dengan menggunakan program SPSS 23 terdapat lampiran yang dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskidaskisitas.

Gambar

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependent, keduanya berdistribusi normal atau tidak, normalitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara memperhatikan dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratannya dari uji normalitas data adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas. Jika data jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Gambar

Gambar

 Grafik huistogram diatas menunjukkan bentuk histogram yang menyerupai bel, hal ini merupakan indikasi bahwa distribusi nilai residual (error) menunjukkan distribusi normal. Sedangkan dari grafik *Normal*  *PP-Plot*  diatas dapat terlihat penyebaran data dimana data yang berbentuk titik atau lingkaran kecil menyebar mengikuti garis lurus diagonal di sekitar diagram. Dengan berlandaskan pedoman penilaian normalitas data maka disimulkan bahwa data residual dari variabel independen Investasi sektor perikanan (X1) dan Investasi sektor perikanan (X2) yang diteliti adalah data yang berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan terpenuhi asumsi normalitas.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Uji R2 dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas dalam hal ini investasi perikanan dan investasi peternakan mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Tabel

**Model Summaryb**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|
| 1 | .762a | ,580 | ,475 | ,39440 |
| a. Predictors: (Constant), Log\_ X1 , Log\_ X2 |
| b. Dependent Variable: Log\_Y |

Dimana :

Log\_Y = Pertumbuhan Ekonomi

Log\_ X1 = Investasi Sektor Perikanan

Log\_ X2 = Investasi Sektor Peternakan

hasil dari pengolahan data SPSS diatas menunjukkan bahwa R2 = 0,580, dapat diartian bahwa variabel bebas yaitu investasi perikanan dan investasi peternakan mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 58% sedangkan sebebsar 42% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh menyeluruh dari variabel bebas yaitu Investasi perikanan (X1) dan Investasi peternakan (X2) mampu menjelaskan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Kriteria pengujian :

H0 diterima jika Fhitung < Ftabel

H1 diterima jika Fhitung > Ftabel

Tabel 4.11

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.718 | 2 | .859 | 5.523 | .031b |
| Residual | 1.244 | 7 | .156 |  |  |
| Total | 2.963 | 9 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Log\_Y |
| b. Predictors: (Constant), Log\_ X1 , Log\_ X2 |

Keterangan :

Log\_Y = Pertumbuhan Ekonomi

Log\_ X1 = Investasi Sektor Perikanan

Log\_ X2 = Investasi Sektor Peternakan

Dengan melihat hasil regresi pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa Fhitung = 5.523, sedangkan Ftabel = 4,35., dengan demikian variabel bebas yaitu investasi perikanan dan investasi peternakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

* + 1. **Uji Signifikasi Parsial (Uji t)**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal ini dapat dilihat pengaruh variabel Investasi perikanan dan investasi peternakan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.12

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 10.668 | 9,282 |   | 1.149 | ,284 |
| Log\_Ik | 2.231 | 1,116 | ,702 | 2.357 | ,046 |
| Log\_It | 2.113 | ,959 | ,686 | 2.209 | ,041 |

|  |
| --- |
| 1. Dependent Variable:Log\_Y
 |

Dimana :

Log\_Y = Pertumbuhan Ekonomi

Log\_ X1 = Investasi Sektor Perikanan

Log\_ X2 = Investasi Sektor Peternakan

1. Uji t variabel Investasi Perikanan (X1)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.12 diatas diketahui bahwa thitung = (2.357) > ttabel = (2.301) dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima dengan tingkat signifikan 0,046 yang berada dibawah 0,05. Artinya bahwa variabel Investasi perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara.

1. Uji t Investasi Peternakan (X2)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.12 diatas diketahui bahwa Thitung = (2.209) < Ttabel = (2.301) dengan demikian H0 ditolak H1 diterima dengan tingkat signifikan 0,041 yang berada dibawah 0,05. Artinya bahwa variabel Investasi peternakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara.

**Interpretasi Hasil**

Pembuatan persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan fungsi cobb-douglass dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada didalam **standardized coefficient beta** pada tabel 4.8 diatas.

**Qd = a** X1**b1**X2**b2**

Y = 10.668 + 2,231 log X1 + 2,113 log X2

Agar dapat dilakukan regresi, terlebih dahulu harus melinearkan persamaan diatas dengan cara nilai konstantanya di Logaritma, untuk mengubah persamaan yang tidak linear menjadi linear. Karena persamaan regresi dengan fungsi cobb-douglass merupakan persamaan non linier.

di logaritma menjadi

Log Y = a X1+ X2

Log Y = 4.655 + X2,231 X2.113

Dari hasil perhitungan persamaan diatas maka dapat disimpulkan apabila Investasi pada sektor perikanan meningkat 4.655 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula sebesar 2.231 persen dan begitu pula dengan investasi pada sektor peternakan, apabila investasi pada sektor peternakan meningkat sebesar 4.665 persen maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara akan meningkat pula sebesar 2.113 persen.**Pembahasan**

1. Nilai Konstanta

 Persamaan diatas adalah sebesar 4.665 yang artinya menunjukkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 2.231 persen dan 2.113 persen jika ada pergerakan pada investasi pada sektor perikanan dan investasi pada sektor peternakan sebesar 4.665.

1. Variabel Investasi Perikanan

Invetasi perikanan memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,702 terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang artinya ketika investasi perikanan terjadi kenaikan 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,702 persen. Artinya jika investasi perikanan terus menerus naik otomatis pertumbuhan ekonomi juga akan naik, hasil produksi, pendapatan serta nilai ekonomis di sektor perikanan pun juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang di kemukakan Harrod-Domar yakni investasi memberikan peranan yang penting terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah / negara.

1. Variabel Investasi Peternakan

Memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,686 terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya ketika investasi peternakan naik 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.686 persen. Artinya jika Investasi Peternakan terus ditingkatkan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan secara bersama-sama dengan investasi di sektor peternakan.

Hasil dari pengolahan data SPSS diatas dimana variabel investasi perikanan VIF sebesar 1,643 berada dibawah 10 dan tolerance sebesar 0,575 berada diatas 0,1. Lalu variabel investasi peternakan memiliki VIF sebesar 1,643 berada diatas 10 dan tolerance sebesar 0,575 berada 0,1. Maka dapat disimpulkan pada model ini terdapat gejala multikolinearitas. Dan dari hasil pengolahan data SPSS menunjukkan nilai dari Durbin Watson hitung sebesar 2,298.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data SPSS bahwa R2 = 0,580, dapat diartian bahwa variabel bebas yaitu investasi perikanan dan investasi peternakan mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 58% sedangkan sebebsar 42% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

Regresi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa Fhitung = 5.523, sedangkan Ftabel = 4,35., dengan demikian variabel bebas yaitu investasi perikanan dan investasi peternakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa thitung = (2.357) > ttabel = (2.301) dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima dengan tingkat signifikan 0,046 yang berada dibawah 0,05. Artinya bahwa variabel Investasi perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara.

Dari hasil uji tdiketahui bahwa Thitung = (2.209) < Ttabel = (2.301) dengan demikian H0 ditolak H1 diterima dengan tingkat signifikan 0,041 yang berada dibawah 0,05. Artinya bahwa variabel Investasi peternakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara.

Dengan demikian penelitian ini menyatakan bahwa investasi pada sektor perikanan dan sektor peternakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara. Berdasarkan hasil analisis investasi disektor perikanan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan investasi pada sektor peternakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harold dan Dommar dalam Jhingan (1999:133) yang memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Eko Prasetyo (2011), dimana PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Semakin meningkatnya investasi dalam hal ini PMDN yang dilakukan oleh pemerintah, maka ketersediaan barang publik akan meningkat dan akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Mashoriah (2012), Investasi berpengaruh signifikan, sebab peningkatan investasi dapat mengelola potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil yang salah satunya dapat dilihat dari meningkatnya nilai pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur dengan menggunakan modal yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

Daniati Ayu Parasaty (2013), Pengaruh langsung Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sebesar 0,845. Artinya hal ini sejalan dengan teori dimana pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh modal, dimana jika nilai investasi meningkat maka PDRB juga meningkat. Ini terjadi karena besarnya PMDN akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di Kota Samarinda.

Alviani (2011), Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domsti Reginal Bruto. Dengan demikian semakin meningkatnya investasi maka pertumbuhan PDRB juga akan meningkat.

Sulastina (2014), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi swasta dan investasi pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Seiring meningkatnya investasi swasta dan investasi pemerintah maka akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara.

 . Melihat kekayaan alam yang dimiliki kalimantan timur khususnya Kabupaten Penajam Paser Utara tidak heran jika investor yang berminat berinvestasi di Kabupaten Penajam Paser Utara.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Investasi pada sektor perikanan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara. Meningkatnya Investasi perikanan juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Investasi pada sektor peternakan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara. Apabila investasi peternakan terus ditingkatkan maka secara otomatis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara juga akan meningkat.
3. Dari dua variabel bebas yakni investasi pada sektor perikanan dan investasi pada sektor peternakan. Investasi pada sektor perikanan memiliki pengaruh lebih dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. **Kepada Pemerintah**
2. Meskipun investasi pada sektor perikanan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara, namun investasi pada sektor perikanan harus terus diawasi dan diperhatikan agar terus meningkat setiap tahunnya. Tidak hanya mengandalkan investasi dari dalam negeri saja, sebaiknya mendatangkan investor dari luar negeri baik dari pemerintahnya bahkan dari pihak swasta. Dengan modal yang memadai, hasil produksi dari sektor perikanan lebih melimpah dengan kualitas yang baik. Apabila kualitas perikanan baik, maka permintaan ekspor perikanan akan terus meningkat baik dalam negeri bahkan bisa ke luar negeri.
3. Dengan berpengaruh signifikannya investasi pada sektor peternakan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara. Seharusnya pemerintah terus melakukan peningkatan pada investasi di sektor peternakan dengan menambah investor dari dalam dan luar negeri baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta. Dengan modal yang cukup maka para pelaku usaha peternakan akan lebih mudah merawat ternak mereka dan hasil produksinyapun memiliki kualitas yang baik. Dengan kualitas hasil produksi yang baik akan lebih mudah memasarkannya, dapat di ekspor ke luar daerah atau bahkan di ekspor ke luar negeri.
4. Investasi pada sektor perikanan memiliki pengaruh lebih dominan dari pada invetasi pada sektor peternakan, ini disebabkan kerana invetasi pada sektor perikanan lebih tinggi. Sebaiknya pemerintah juga meningkat investasi pada sektor peternakan kalau bisa di seterakan dengan sektor perikanan. Agar tidak hanya investasi pada sektor perikanan saja yang memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada sektor peternakan atau bahkan pada semua sektor ekonomi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adha, Oky. 2014., “*Pengaruh Investasi Sektor Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kutai Timur*”. Samarinda.

Ajo, Septriani. 2013. Teori Pertumbuhan Menurut Para Ahli. https://ceptt094.blogspot.co.id/2013/07/teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-para.html, diakses tanggal 17 Juli 2017.

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. EKONOMITRIKA esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews. PT. Gelora Aksara Pratama.

Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto*  Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2005-2014, BPS Kabupaten Penajam Paser Utara

 , *Produk Domestik Regional Bruto* Propinsi Kalimantan Timur tahun 2005-2014, BPS Propinsi Kalimantan Timur.

Blakely, E.J, 1991, *Planning Local Economic Growth: A Virtous Cycle, Noble Symposium Democrat Victory Crysis,* Uppsala University

Bruce Glassburner & Aditiawan Chandra, 1991, *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro,* LP3ES, Jakarta

Budiharsono, Sugeng. 2001., “*Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*”., PT. Pradnya Paramita., Jakarta

Dahuri R. 2000., “*Pendayagunaan Sumber Daya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat*”., LISPI (Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia)., Jakarta

Faizal Noor, Henry. 2009. *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat.,* PT. Indeks., Jakarta.

Fauzi, A. 2010., “*Ekonomi Perikanan. Teori kebijakan, dan pengelolaan”*., PT. Gramedia Utama. Jakarta. 224 hlm.

Gardner Ackley, 1991, *Teori Ekonomi Makro,* I, terjemahan P.Sihotang, Universitas Indonesia, Jakarta.

Glasson, 1974, *An Introduction To Regional Planning,* Hutchinson Educational, Lomdom

Gujarati, Damodar. 2005. **Ekonomitrika Dasar** terjemahan Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.

Hadiatna, Denny. 2015., “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Non Migas Kalimantan Timur”. Samarinda.

Hamenda, Bobby. 2009., Melinierkan fungsi Cobb Douglass http://bobby-hamenda.blogspot.com/2009/02/melinearkan-fungsi.html, diakses tanggal 21 Juli 2017.

Hasan, M. Iqbal. 2004. **Analisis Data Penelitian dengan statistik.** PT. Bumi Aksara. Jakarta.

. 2005. **Pokok – Pokok Materi Statistik 2.** Edisi Ke 2.PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Info peternakan . 2010. Pengertian Peternakan, sejarah, jenis peternakan dll. https://infopeternakan.wordpress.com/2010/07/27/peternakan-adalah/, diakes tanggal 27 Desember 2016.

Kabai, Zaenuddin. 2016. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi: Ekonomi dan Nonekonomi. http://ekonomisajalah.blogspot.co.id/2016/01/faktor-faktor-pertumbuhan-ekonomi.html?m=1, diakses tanggal 26 November 2016.

Kusuma, Taufan Rendra. 2016., “*Analisis Potensi Sektor Perikanan Di Kota Samarinda*”., Samarinda.

Munandar, Imam. 2013., Faktor Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan. http://imam2992.blogspot.com/2013/12/faktor-pertumbuhan-ekonomi-dan.html?m=1 , diakses tanggal 18 Desember 2016.

Ningsih. 2005., “*Strategi Mengelola dan Memanfaatkan Sumber Daya Laut dan Perikanan*”., Bappenas., Jakarta.

Paul A Samuelson & William D Nordahaus, 1998, *Ekonomi*, Terjemahan A.Q. Khaliq, Erlangga, Jakarta

Pustaka Pedia. 2016. Pengertian Peternakan, Jenis dan Contoh Peternakan. www.pustakapedia.net/2016/10/pengertian-peternakan-jenis-dan-contoh-peterenakan.ht,l?m=1, diakses tanggal 27 Desember 2016.

Rachbini, Didik J. 2001., “*Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*” Gramedia Widiasarana Indonesia., Jakarta.

Tambunan, T.T.H. 2001., “*Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empirisi”.,* PT. Ghalia Indonesia., Jakarta.

Tarigan, Robinson, 2004a, Ekonomi Regional, Bumi Aksara, Jakarta

Sukirno, Sadono. 1985, *Ekonomi Pembangunan.* Bima Grafika. Jakarta

. 2000. “*Makroekonomi Modern”* , PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Supranto, J. 2003. Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi Ke 5. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Undang - Undang Dasar Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.

Undang - Undang Dasar Nomor 24 Tahun 992 Tentang Penataan Ruang.

Undang - Undang Republik Indonesia No.22 Tahun 1999 pasal 3, Tentang Wilayah Provinsi.